

MODUL PELATIHAN KETERAMPILAN EMPATI DENGAN TEKNIK “SOSIODRAMA” UNTUK MENCEGAH TERJADINYA BULLYING DI SMP NEGERI 7 MAKASSAR



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License
CC-BY-NC-4.0 ©2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Muhammad Akbar^{1*},
Abdullah Pandang^{2*},
Akhmad Harum^{3*}

¹ Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email:

akbar.akbar03082001@gmail.com

² Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email:

abdullahpandang@unm.ac.id

³ Bimbingan dan Konseling
Universitas Negeri Makassar
Email:

akhmad.harum@unm.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to find out how appropriate this module is for students at SMP Negeri 7 Makassar. This research uses the needs analysis stage, namely material needs and equipment needs. Followed by the validation test stage and practicality test through BK 1, BK 2 teachers and students. The research results show that the module requirements analysis obtained an average score of 11.96. The module validity test obtained a score of 4.70 and the practicality test obtained a score of 4.54, meaning that the empathy training skills module using social drama techniques to prevent anti-bullying has very high validity. This means that the training for guidance and counseling services is very high, thus it can be stated that sociodrama techniques can be effective in increasing bullying empathy for students at SMP Negeri 7 Makassar.*

Keywords: *Empathy Skills, Sociodrama Techniques, Bullying*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa layak modul ini untuk siswa SMP Negeri 7 Makassar. Penelitian ini menggunakan tahapan analisis kebutuhan yakni kebutuhan materi dan kebutuhan perangkat. Dilanjutkan dengan tahap uji kevalidasi serta uji kepraktisan melalui Guru BK 1, BK 2 dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari analisis kebutuhan modul memperoleh skor rata-rata 11,96. Uji kevalidasi modul memperoleh skor 4,70 dan uji kepraktisan memperoleh skor 4,54 berarti modul keterampilan pelatihan empati dengan teknik sosiodrama untuk mencegah anti bullying memiliki validitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti untuk layanan bimbingan dan konseling pelatihan sangat tinggi, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa teknik sosiodrama dapat efektif dalam meningkatkan empati bullying siswa SMP Negeri 7 Makassar.*

Kata Kunci: *Keterampilan empati, Teknik Sosiodrama, Bullying*

PENDAHULUAN

Undang-undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjelaskan bahwa anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam

sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya. Maka, (Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia, Undang-undang No.23 Tahun 2002). Maka pendidikan memiliki peran yang penting terhadap pembentukan karakteristik seorang anak. Karena dalam pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan berupaya untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bullying adalah bentuk kekerasan psikologis karena memberikan dampak pada kesehatan mental korban secara tidak langsung. Bullying adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk menciptakan ketakutan melalui ancaman/agresi, serta didorong oleh ketimpangan kekuatan dan keinginan untuk menyakiti. Potensi untuk terjadinya agresi yang lebih parah dan rasa takut akan meningkat jika penindasan terus berlanjut tanpa henti. Bullying merupakan tindakan yang dianggap sebagai perilaku antisosial atau perilaku yang tidak pantas dengan memanfaatkan kekuasaan terhadap sasaran yang kurang berdaya baik secara individu maupun secara kelompok dan seringkali terjadi secara berulang. Perilaku bullying merupakan salah satu tindakan perilaku agresif yang disengaja dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang. Fenomena perilaku bullying diartikan sebagai perbuatan atau perkataan seseorang kepada orang lain yang dapat menimbulkan rasa takut, sakit dan tertekan baik secara fisik maupun mental yang telah direncanakan oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dianggap lebih lemah darinya. Perilaku bullying terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban atau siswa yang lain (Bu'ulolo, 2022). Bullying merupakan bentuk perilaku kekerasan, biasanya target yang akan diganggu adalah anak-anak yang lemah. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahriza (2021). Bullying ialah bentuk perilaku-perilaku kekerasan yang berupa pemaksaan secara psikologis dan fisik terhadap anak yang lebih lemah dari sekelompok orang yang kuat. Bullying merupakan aksi atau perilaku negatif yang bersifat agresif dan manipulatif, dilakukan satu orang bahkan lebih dalam kurung waktu tertentu, dengan cara kontak fisik langsung, kontak verbal langsung, perilaku non-verbal langsung, perilaku non-verbal tidak langsung, atau pelecehan seksual terhadap anak-anak yang lemah (Mahriza, 2021)

Kemampuan untuk beradaptasi dengan baik sangat diperlukan agar kasus pelecehan seperti bullying di sekolah dapat diminimalisir. Hal ini akan mencegah terjadinya gangguan antara pelaku bullying dan korban sehingga kedua belah pihak tidak saling terganggu. Mereka sangat tidak peduli dengan teman-teman mereka yang membutuhkan bantuan, terutama mereka yang memiliki status sosial yang lebih tinggi. Mereka sering merendahkan teman-teman mereka dan bahkan suka mengolok-olok satu sama lain, menciptakan kesenjangan sosial di antara peserta didik. Sikap mereka ini disebabkan oleh kurangnya empati, sehingga seringkali terjadi pertengkaran di antara mereka. Empati adalah kunci utama dalam menciptakan komunikasi dan hubungan sosial yang harmonis antara individu dalam sebuah kelompok.

Empati merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional (EQ), menurut Steven dan Howard (Nurfazrina, dkk, 2020), bahwa empati yaitu kemampuan untuk menyelaraskan diri dengan keadaan orang lain dalam suatu situasi meskipun pandangan orang tersebut berbeda dengan kita. Kemudian menurut Uno (Nurfazrina, dkk, 2020), kemampuan empati merupakan kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain dengan hal itu orang lain akan merasa senang dan dimengerti perasaannya

Empati adalah perasaan memahami keadaan orang lain dan mengawali terjadinya perilaku prososial. Dengan peningkatan rasa empati semakin tinggi rasa empati akan meningkatkan keinginan menolong seseorang semakin besar. Ada pun, hubungan positif antara empati dan perilaku prososial empati dapat memotivasi seseorang untuk melakukan langkah menolong dan mengetahui bahwa seseorang membutuhkan bantuan orang lain yang akan menimbulkan perasaan senang

apabila dia dapat melakukan tindakan menolong tersebut. Empati merupakan hal yang sangat diperlukan dalam menumbuhkan rasa memberikan bantuan kepada orang lain dengan memberikan rasa nyaman dan tenang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi (Mulyawati, dkk, 2022). Sedangkan Van Berkhout dan Malaouff (Suparmi, dkk, 2021) menyimpulkan empati sebagai kemampuan seseorang untuk memahami emosi orang lain, merasakan perasaan atau emosi yang sama dengan orang lain, dan mampu memberikan komentar secara akurat terhadap emosi yang dirasakan orang lain.

Banyak peserta didik di sekolah yang kurang menyadari betapa pentingnya untuk mematuhi aturan yang ada. Hal ini menyebabkan sikap meremehkan dan pesimis dalam menghadapi masalah di lingkungan sekolah semakin meningkat. Selain itu, kurangnya empati juga menyebabkan peserta didik masih melakukan tindakan bullying terhadap korban tanpa menyadari dampak negatifnya yang semakin banyak. Menurut penelitian yang dilakukan, teknik sosiodrama bisa digunakan sebagai sarana untuk mengatasi siswa yang melakukan bullying. Teknik ini dianggap efektif karena kelebihan teknologi drama sosial yang dapat membantu siswa memahami kompleksitas kehidupan dan masalah khususnya konflik sosial. Teknik sosiodrama dianggap sebagai metode yang efektif untuk mengatasi kasus bullying karena skenario yang dimainkan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, dan efek negatifnya dapat dibahas secara jelas sehingga dapat membantu peserta didik untuk lebih menyadari konsekuensi dari perilaku tersebut.

Salim dan Suradi (Hamid, 2018), teknik sosiodrama adalah teknik yang sering digunakan pada lingkup kelompok, dengan cara masing-masing memainkan suatu peran tertentu yang diangkat dari situasi sosial yang dialami, sehingga dapat memecahkan masalah sosial yang dibahas. Winkel (Lilis Ratna, 2013), Sosiodrama adalah sebuah bentuk permainan yang melibatkan peran-peran dalam interaksi sosial, termasuk situasi konflik yang dialami oleh individu. Sosiodrama digunakan sebagai metode untuk memberikan bimbingan dan pelatihan empati di lingkungan sekolah, di mana individu memainkan peran yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan kepada peserta didik menggunakan teknik sosiodrama melibatkan pemberian peran kepada anggota kelompok agar dapat mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh setiap individu. Hal ini merupakan sebuah hipotesis yang menarik untuk dikembangkan.

Hasil wawancara pada tahap observasi awal kepada Bapak Fahmi, S.Pd selaku guru BK di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, bahwa perilaku bullying pada kelas IX terlihat adanya peserta didik yang sering mem-bully temannya. Dari penuturan beliau hal ini dikalangan peserta didik yang memperlihatkan kurangnya rasa empati pada pelaku bullying di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar. Kita perlu mengadakan suatu layanan bimbingan konseling yang efektif untuk kasus bullying ini, setidaknya berkurang dan harapan bapak Fahmi, S.Pd selaku koordinator Guru BK mereka tidak akan melakukannya lagi. Disisi lain saat penulis melakukan wawancara langsung terhadap peserta didik yang terindikasi sebagai pelaku bullying di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar, diketahui bahwa peserta didik yang melakukan bullying akan merasa lebih senang ketika melihat temannya kesusahan, bahkan mereka senang ketika bisa melakukan bullying terhadap temannya. Mereka melakukan tindakan tersebut karena kekurangan kepedulian yang dimiliki oleh mereka.

METODE

Didalam penelitian pengembangan dikenal dengan istilah *Research and Development (R & D)*, penelitian dan pengembangan ini menggunakan model pengembangan deskriptif yang artinya menjelaskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk

menghasilkan produk. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengembangkan produk pelatihan keterampilan empati dengan teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying. Bullying untuk mengetahui perilaku bullying siswa SMP Negeri 7 Makassar. Pada penelitian ini, modul pengembang mengadaptasi model penelitian. Modul pengembangan ini ada 4 langkah, langkah-langkah tersebut merupakan suatu langkah buku dan dapat diadaptasi sekaligus dapat disesuaikan dengan kebutuhan modul yang digunakan sebagai langkah kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Prosedur yang digunakan adalah kebutuhan modul, proporsitas modul, kevalidasi modul dan kepraktisan modul. Tahap pertama kebutuhan modul yang meliputi kebutuhan materi dan kebutuhan perangkat modul, tahap kedua perencanaan mengembangkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk penelitian, tahap ketiga kebutuhan modul menyusun tujuan pelatihan empati dengan teknik sosiodrama mencegah terjadinya bullying, menyusun isi pelatihan, penyusunan alat evaluasi modul, tahap ke empat validasi desain dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ahli materi dan ahli media, dan kepraktisan modul sebagai tahap uji calon pengguna konselor.

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan data yang diperoleh dari penelitian modul ini berupa data deskriptif dan data kuantitatif. Data deskriptif berupa hasil wawancara sedangkan data kuantitatif berupa hasil analisis data angket yang diberikan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil modul berupa keterampilan pelatihan empati dengan teknik Sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying di SMPN 7 Makassar. Modul yang dikembangkan berupa buku yang hanya diperuntukan kepada konselor sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Modul sosiodrama terdiri dari tiga bab, bab pendahuluan merupakan bab pertama yang Berisi tentang latar belakang, pengertian drama sosial, tujuan drama sosial, dan komponen pedoman pelaksanaan sosiodrama. Bab kedua panduan pelaksanaan dijelaskan petunjuk khusus, prosedur pelaksanaan, evaluasi, peran-peran, langkah pengembangan model sosiodrama dan cara mengulang bermain peran. Bab ketiga merupakan bab inti karena berisi scenario-skenario sosiodrama, dan Jelaskan evaluasi proses, evaluasi evaluasi hasil, dan lampirkan formulir evaluasi siswa serta instrumen pengukuran peningkatan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa media buku pedoman konselor. Media buku pedoman terdiri dari beberapa kasus yang ada saat Prakerin, kemudian materi mengenai bullying, yang terdiri beberapa bagian, yakni mengenai kasus bullying, rasa empati terhadap sesama dan yang terakhir diselesaikan dengan Teknik Sosiodrama.

Keterampilan pelatihan empati yang hasilkan didesain semenarik mungkin dari segi tampilan media secara fisik maupun dari segi materi. Dari segi isi materi sudah disesuaikan dengan tujuan yaitu siswa dapat mencegah terjadinya Bullying dengan menggunakan teknik Sosiodrama sehingga materi dalam bimbingan disesuaikan dengan tahapan teknik Sosiodrama ini bertujuan agar siswa mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap teman sebaya. Data hasil penilaian ahli

materi bimbingan dan konseling pada keterampilan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya Bullying Petunjuk penilaian ahli materi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Kateri

No	Pernyataan	Jumlah Siswa Yang Menjawab			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Pengertian empati	33	100		-
2.	perkembangan empati	25	75	8	25
3.	Cari-ciri emapti	29	88	4	12
4.	karakteristik empati	33	100		-
5.	Cara menumbuhkan rasa empati	33	100		-
6.	Pengertian bullying	33	100		-
7.	Lingkaran bulling	28	84	5	16
8.	Faktor bullying	31	94	2	6
9.	Jenis-jenis bullying	33	100		-
10.	Dampak dari terjadinya bullying	33	100		-
11.	Cara mengatasi bullying	33	100		-
12.	Pengertian sosiodrama	30	91	3	9
13.	Tujuan sosiodrama	28	84	5	16
14.	Langkah-langkah sosiodrama	30	90	3	10
15.	Kelebihan dan Kekurangan sosiodrama	31	94	2	6
Jumlah Total Skor "Ya"		463			
Rentan Skor		14.03			
Kriteria		Sangat Tinggi			

Hasil penelitian disajikan dengan lengkap dan sesuai ruang lingkup penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Tabel dan gambar diberi nomor dan judul. Hasil analisis data dimaknai dengan benar.

Tabel 4.2 Analisa Kebutuhan Perangkat

No	Aspek-Aspek	Pernyataan	Jumlah Siswa yang menjawab			
			Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Sosiodrama	Topik drama	30	91	3	9
		Durasi dialog	28	84	5	16
		Model dialog	30	91	3	9
		Penggalan dialog	27	82	6	18
		Tempat pelaksanaan drama	30	91	3	9
2.	Mode Modul	Bahasa yang mudah di pahami	31	94	2	6
		Materi yang menarik	33	100		-
		Penggalan	26	80	7	20
		Bentuk modul yang praktis	30	91	3	09
		Tampilan desain modul	33	100		-
	Aktivitas yang meningkatkan pemahaman bullying	28	85	5	15	
Jumlah Total Skor "Ya"			326			
Rentan Skor			9.88			
Kriteria			Sangat Tinggi			

Dari hasil diatas menunjukkan hasil analisis kebutuhan modul terhadap keterampilan pelatihan empati melalui teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying siswa SMP Negeri 7 Makassar adalah sebagai berikut; item analisis angket kebutuhan materi dengan nilai rata-rata 14,03 dan analisis kebutuhan perangkat dengan memperoleh nilai 9,88. Jadi kesimpulan dari kedua analisis kebutuhan tersebut dengan memperoleh rata-rata 9,27. Dengan demikian bahwa modul kebutuhan tersebut memperoleh kategori sangat tinggi artinya modul tersebut dapat dipergunakan sebagai bentuk layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Grafik 4.3 Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Pilihan Jawaban					Valid	Ket.
		1	2	3	4	5		
Kelayakan Isi								

1	Materi dalam modul sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i>			4		4/5	Tinggi
2	Materi dalam modul sesuai dengan tujuan yang harus dicapai peserta didik dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i>			4		4/5	Tinggi
3	Kegiatan yang terdapat dalam modul sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i>			5		5/5	Sangat Tinggi
4	Materi dalam modul dapat dengan mudah dipahami peserta didik			5		5/5	Sangat Tinggi
5	Materi dalam modul yang dikembangkan memenuhi tujuan pencegahan terjadinya <i>bullying</i> yang diperlukan sekolah			4		4/5	Baik
6	Modul dilengkapi dengan Drama tentang <i>bullying</i> , lembar kerja dan refleksi diri peserta didik			5		5/5	Sangat Tinggi
7	Materi yang terdapat dalam modul sesuai dengan karakteristik layanan bimbingan dan konseling di SMP			5		5/5	Sangat Tinggi
8	Materi yang terdapat dalam modul memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i>			5		5/5	Sangat Tinggi
9	Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan Tingkat pemahaman peserta didik			5	5/5	5/5	Sangat Tinggi
Kebahasaan							
10	Kejelasan pemberian informasi (panduan pemakaian, tujuan penggunaan, langkah kegiatan, dan lain-lain) dalam modul			4		4/5	Tinggi
11	Materi disajikan dengan menggunakan ejaan (penulisan huruf dan tanda baca) sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar			4		4/5	Tinggi
12	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda (ambigu)			4		4/5	Tinggi
13	Kalimat yang digunakan dalam modul disajikan dengan lugas dan tidak berbelit-belit			4		4/5	Tinggi
Penyajian							
14	Tujuan Pembelajaran (CP) dimasing-masing kegiatan belajar sudah cukup jelas			4		4/5	Tinggi
15	Materi dalam modul disajikan secara urut dan sesuai yang tercantum dalam capaian pembelajaran (CP) dan tujuan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling			4		4/5	Tinggi
Jumlah Total Skor						58	

Rentan Skor	4,4
Kriteria	Sangat Tinggi

Dari hasil asil evaluasi uji kelayakan materi menunjukkan penilaian terhadap indikator rata-rata mencapai 4,4 yakni Sangat Tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa media ini masuk dalam kriteria valid.

Grafik 4.4 Validasi Ahli Media

No	Indikator	Pilihan Jawaban					Valid	Ket.
		1	2	3	4	5		
Ukuran Modul								
1.	Kesesuaian bahan ajar dengan standar ISO				4		4/5	Tinggi
2.	Kesesuaian ukuran dengan isi materi modul					5	5/5	Sangat Tinggi
Desai Sampul (Cover) & Desain isi								
3.	Penampilan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung secara harmonis memiliki irama dan kesatuan serta konsisten					5	5/5	Sangat Tinggi
4.	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi					5		
5.	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca: a. Ukuran huruf judul modul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran modul, nama pengarang b. Warna judul modul kontras dengan warna latar belakang					5	5/5	Sangat Tinggi
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf					5	5/5	Sangat Tinggi
7.	Ilustrasi sampul modul: a. Menggambarkan isi/materi ajar dan mengungkapkan karakter objek b. Bentuk, warna, ukuran, proporsi objek sesuai realita				4		4/5	Tinggi
8.	Konsistensi tata letak: a. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola b. Pemisahan antar paragraph jelas					5	5/5	Sangat Tinggi
9.	Unsur tata letak harmonis: a. Bidang cetak dan margin proporsional b. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai					5		Sangat Tinggi
10.	Unsur tata letak lengkap: a. Judul kegiatan belajar, sub judul kegiatan belajar, dan angka halaman/folio					5	5/5	Sangat Tinggi

	b. Ilustrasi dan keterangan gambar						
11.	Tata letak mempercepat halaman: a. Penempatan hiasan/ ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman b. Penempatan judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman				4	4/5	Tinggi
12.	Tipografi isi modul sederhana: a. Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf b. Penggunaan variasi huruf (<i>bold, italic, all capital, small capital</i>) tidak berlebihan c. Lebar susunan teks normal d. Spasi antar baris susunan teks normal e. Spasi antar huruf normal				5	5/5	Sangat Tinggi
13.	Tipografi isi modul memudahkan pemahaman: a. Jenjang judul-judul jelas, konsisten dan proporsional b. Tanda pemotongan kata				5	5/5	Sangat Tinggi
14.	Ilustrasi isi: a. Mampu mengungkap makna/ arti dari objek b. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan c. Kreatif dan dinamis				5	5/5	Sangat Tinggi
Jumlah Total Skor		67					
Rentan Skor		4,7					
Kriteria		Sangat Tinggi					

Para ahli media telah melakukan pengujian validasi dan menemukan bahwa penilaian pada indikator mencapai skor rata-rata 4,7 menurut hasil pengujian mereka yang dapat dikategorikan sebagai Sangat Tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini memenuhi kriteria valid.

Grafik 4.5 Uji Kepraktisan Guru BK 1 dan Guru BK 2

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rentan Skor
kegunaan (<i>utility</i>)	25	23	4,6
kelayakan (<i>feasibility</i>)	30	25	4,16
ketepatan (<i>accuracy</i>)	25	20	4
Total Jumlah Skor		68	
Rentan Skor		4,25	

Kriteria		Sangat Tinggi	
Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Rentan Skor
kegunaan (<i>utility</i>)	25	23	4,6
kelayakan (<i>feasibility</i>)	30	28	4,7
ketepatan (<i>accuracy</i>)	25	23	4,6
Total Jumlah Skor		74	
Rentan Skor		4,63	
Kriteria		Sangat Tinggi	

Berdasarkan perolehan hasil skor media Modul Pelatihan Keterampilan Empati Dengan Teknik Sociodrama Untuk Mencegah Terjadinya Bullying yang telah di nilai oleh ahli uji praktis diatas diperoleh nilai dari ketigas aspek yaitu kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*) dengan persentase rentan skor yang di dapatkan sebesar 4,25 dan 4,63 dengan kriteria Sangat Tinggi, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa media ini memenuhi kriteria yang valid.

Grafik 4.6 Uji Kepraktisan Peserta Didik

No	Indikator	Penilaian					Skor	Kategori
		1	2	3	4	5		
1.	Materi yang ada di dalam modul mudah dipahami	1	8	8			4,41	Sangat Tinggi
2.	Modul dapat digunakan secara berulang-ulang	3	4	10			4,41	Sangat Tinggi
3.	Bahasa yang digunakan pada modul mudah dipahami	4	13				4,76	Sangat Tinggi
4.	Uraian materi dan latihan pada modul jelas dan sederhana	7	10				4,58	Sangat Tinggi
5.	Modul dapat digunakan kapan saja dan dimana saja	9	8				4,52	Sangat Tinggi
6.	Evaluasi dapat dilakukan dengan mudah	2	6	9			4,41	Sangat Tinggi
7.	Desain tampilan penyajian modul menarik	6	11				4,64	Sangat Tinggi
8.	Isi materi dalam modul dilengkapi dengan ilustrasi, gambar, foto yang sesuai	4	13				4,76	Sangat Tinggi
9.	Jenis font pada modul terbaca dengan jelas	3	14				4,82	Sangat Tinggi
10.	Kombinasi warna yang Digunakan dalam modul menarik	2	15				4,88	Sangat Tinggi
11.	Modul dapat mendorong pesertadidik untuk belajar secara mandiri	2	9	6			4,23	Sangat Tinggi
12.	Modul membantu guru BK dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan dan konseling	10	7				4,41	Sangat Tinggi
13.	Mendukung peran guru BK sebagai fasilitator	2	9	6			4,23	Sangat Tinggi

Jumlah Skor	59,06
Rata-rata	4,54
Kriteria	Sangat Tinggi

Hasil percobaan praktis dengan kelompok kecil menunjukkan bahwa modul keterampilan empati dengan Teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying dengan persentase rentan skor rata-rata 4,54 yakni kriteria Sangat Tinggi sehingga media ini bisa dikatakan valid dari segi desain, pilihan warna, dan gambar.

Pembahasan

Apabila memperhatikan analisis yang dilakukan pada pembahasan di atas menunjukkan hasil yang sangat tinggi dalam layanan bimbingan yang berkaitan dengan keterampilan empati, teknik sosiodrama dan perilaku *bullying* melalui analisis kebutuhan. Mempunyai tingkat empati yang tinggi sangatlah penting dalam mengurangi intimidasi dan Peran ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk menunjukkan penghargaan terhadap orang lain dapat dimiliki oleh setiap individu jika mereka memiliki tingkat empati yang tinggi. Tindakan atau korban *bullying* tidak hanya merugikan korban, tetapi juga membahayakan keselamatan pelakunya. Hal ini seperti yang dikemukakan Kurnia (2016) mengatakan bahwa Korban *bullying* biasanya adalah mereka yang lemah secara fisik dibandingkan temannya kemudian mereka mendapatkan perlakuan yang tidak wajar dari kelompok teman sebaya seperti penyerangan fisik, psikologis maupun verbal Ketika kita melakukan kesalahan, secara alami, kita pasti merasa bersalah dan juga kegelisahan saat menyadari konsekuensi yang akan kita rasakan.

Dengan begitu, secara keseluruhan tingkat kebergunaan modul yang dibuat sangat tinggi sehingga modul tersebut dapat dianggap Praktis. Sehubungan dengan hasil validasi dan praktisan modul yang dikembangkan telah valid, efektif, dan praktis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul tersebut layak untuk digunakan dalam pemberian layanan dan bimbingan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di UPT SPF SMP Negeri 7 Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan tentang “modul keterampilan pelatihan empati dengan teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying siswa SMP Negeri 7 Makassar” dapat disimpulkan bahwa keterampilan pelatihan ini dapat diimplementasikan oleh konselor SMP Negeri 7 Makassar. Akan tetapi, dalam proses implementasinya dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan BK (PTBK). Selain itu, dalam proses implementasinya konselor perlu untuk menyesuaikan waktu dan keadaan siswa. Dengan begitu, proses keterampilan pelatihan empati terhadap perilaku bullying dapat berjalan dengan baik. Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Untuk lebih memanfaatkan modul keterampilan pelatihan empati dengan teknik sosiodrama sosial untuk mencegah siswa SMP Negeri 7 Makassar di-bully, maka perlu diberikan beberapa saran yang relevan, diantaranya: (1) Rekomendasi untuk penggunaan modul. Rekomendasi penggunaan modul sebagai layanan bimbingan dan konseling berbasis multimedia interaktif adalah sebagai berikut: (a) Konselor berharap untuk mengikuti dan membaca instruksi modul dengan hati-hati menerapkan kepada siswa konselor sudah siap. (b) Konselor harapan untuk membaca modul atau sumber belajar terkait lainnya untuk menambah pemahaman tentang materi bimbingan dan konseling. (2) Saran dimensi modul. Modul keterampilan pelatihan empati dengan teknik sosiodrama untuk mencegah terjadinya bullying dapat disebarluaskan (digunakan) di semua kelas sekolah yang bersangkutan khususnya SMPN & Makassar dan bahkan di seluruh SMP yang ada di Kota Makassar umumnya, namun pendistribusian modul yang dikembangkan tetap harus memperhatikan dan memperhatikan karakteristik peserta didik, sehingga pendistribusiannya modul tidak sia-sia.

DAFTAR RUJUKAN

- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021*. Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling), 2(1), 53-62
- Hamid, I. (2018). *Penerapan Teknik Sosiodrama dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar*. Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial , 1.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). *Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12(2), 150-160.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2021). *Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah*. 5 (1), 891-899.
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). *Analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun (literature review)*. Jurnal PAUD Agapedia, 4(2), 285-299.
- Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia. Undang-undang No.22 Tahun 2002 Tentang *Perlindungan Anak*.
- Suparmi, S., & Sumijati, S. (2021). *Pelatihan Empati dan Perilaku Prososial pada Anak Usia Sekolah Dasar*. PSIKODIMENSIA, 20(1), 46-58